

## Peran Kepemimpinan Dalam Organisasi

Hilyanti<sup>1</sup>, Mera Murliana<sup>2</sup>, Lola Malihah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Darussalam Martapura

Email : [Hilyanti1999@gmail.com](mailto:Hilyanti1999@gmail.com)<sup>1</sup>, [meralianaa005@gmail.com](mailto:meralianaa005@gmail.com)<sup>2</sup>, [lolatasya@gmail.com](mailto:lolatasya@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kepemimpinan dalam organisasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Apabila peran kepemimpinan kepada karyawan lebih ditingkatkan, maka kinerja karyawan akan meningkat pula. Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerjasama, sehingga membentuk jalinan kerja sama yang harmonis dengan pertimbangan aspek efisiensi dan efektivitas untuk mencapai angka produktivitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan. Teori kepemimpinan jalan tujuan menerangkan bagaimana perilaku seorang pemimpin mempengaruhi motivasi dan prestasi kerja bawahannya, dalam situasi kerja yang berbeda-beda. Kemampuan mengendalikan sumber daya dan serta faktor lain untuk mencapai tujuan organisasi merupakan usaha yang harus dilakukan dalam setiap organisasi. Organisasi perlu berkomunikasi dengan lancar dan efektif ketika mencapai tujuan mereka untuk memastikan peningkatan berkelanjutan atau peningkatan kualitas dalam kinerja organisasi. Oleh karena itu, hampir semua anggota harus memahami dengan benar supaya tidak ada kesalahan dalam komunikasi di antara mereka.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Organisasi

### PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di sekitar organisasi yang begitu pesat telah mengantarkan pada tingginya persaingan. Globalisasi juga ikut berperan dalam mempercepat perubahan tersebut. Organisasi harus dapat beradaptasi dengan perubahan agar tidak tertinggal oleh para pesaingnya. Peran kepemimpinan sangat diperlukan dalam upaya mengatasi perubahan serta mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasinya.

Kepemimpinan dipercaya sebagai satu kekuatan kunci penggerak organisasi yang mampu membangun suatu budaya baru yang sesuai dengan perubahan. Kepemimpinan juga diyakini banyak pihak berkaitan erat dengan keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin di suatu organisasi mempunyai posisi yang dominan dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu organisasi.

Kinerja yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan gambaran kinerja yang diberikan oleh pemimpin dalam mengelola organisasi tersebut. Pemimpin yang baik akan dapat mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perintahnya, sehingga diharapkan dapat mewujudkan tercapainya tujuan organisasi.

Organisasi terdiri dari sekelompok orang, sehingga untuk dapat berhasil maka diperlukan pengelolaan atau manajemen yang tepat. (Anung Pramudyo, 2013) menyatakan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan me-

ngendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Disini peran pemimpin adalah sangat besar dalam menjalankan fungsi manajemen yang lain yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian organisasi.

Pemimpin adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap organisasi dalam mencapai tujuannya. Organisasi adalah terdiri dari sekumpulan orang yang tentu mempunyai keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam memuaskan berbagai keinginan dan kebutuhan anggota organisasi ini peran pemimpin sangat diperlukan. Pemimpin juga bertanggung jawab dalam mengintegrasikan antara kebutuhan dan keinginan dari anggota organisasi dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi.

Dengan demikian akan terjadi hubungan yang menguntungkan antara kedua belah pihak dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan organisasi dan individu-individu dalam organisasi tersebut. Peranan kepemimpinan yang begitu besar bagi kesuksesan organisasi tersebut membuat kepemimpinan menjadi salah satu hal yang menarik untuk dipelajari. Tulisan ini akan mencoba mengupas bagaimana cara mengimplementasikan manajemen kepemimpinan dalam mewujudkan keberhasilan organisasi mencapai tujuannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Organisasi**

Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi pengertian organisasi adalah terdiri dari sekumpulan orang yang tentunya mempunyai keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam memuaskan berbagai keinginan dan kebutuhan anggota organisasi ini peran pemimpin sangat diperlukan. Pemimpin juga bertanggungjawab dalam mengintegrasikan antara kebutuhan dan keinginann dari para anggota organisasi dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi. Dengan demikian akan terjadi hubngan yang menguntungkan antara kedua belah pihak dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan organisasi dan individu-individu dalam organisasi. (Anung Pramudyo, 2013)

### **Pengertian Kepemimpinan**

Pemimpin dan Kepemimpinan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, merupakan suatu kesatuan. Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan ini terbentuk dari suatu proses dari waktu ke waktu hingga akhirnya akan mengkristal dalam suatu bentuk karakteristik kepemimpinan. Seorang yang mampu mempunyai jiwa kepemimpinan, dengan usaha yang gigih akan dapat membantu lahirnya penegasan sikap kepemimpinan pada dirinya (Irham, 2012)

Konsep mengenai kepemimpinan begitu luas mulai dari definisi hingga hal lainnya yang berkaitan erat dengan kepemimpinan. Menurut (Robert & Kinicki, 2005) menyatakan bahwa kepemimpinan (leadership) didefinisikan sebagai “suatu proses pengaruh sosial dimana peran pemimpin untuk mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahannya dalam suatu target guna mencapai tujuan organisasi”. Sedangkan kepemimpinan menurut (Jerald & Baronrobert, 2003) *Leadership is the procces whereby oone individual influences or her group members toward the attainment of defined group or organizational goals.* “kepemimpinan merupakan proses dimana individu memberikan pengaruh anggota

kelompok lain tentang perolehan tujuan yang telah diputuskan oleh kelompok atau organisasi. Definisi lainnya menurut (Stiphen, 2005) bahwa “kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberi dampak, mendorong dan memungkinkan orang lain agar berkontribusi pada keefektifan dan kesuksesan organisasi dimana mereka merupakan anggotanya”.

Berikut ini adalah teori yang menguraikan mengenai awal mula adanya pemimpin yaitu, sebagai berikut :

1. Teori Genetik. Teori ini menyebutkan pemimpin itu memiliki bakat sejak dilahirkan dan tidak bisa dibuat. Pemimpin telah ditakdirkan menjadi pemimpin, teori ini mengikuti perspektif yang deterministik, yaitu bahwa perspektif yang ditetapkan dari dulu telah ada.
2. Teori Sosial. Teori ini menjelaskan pemimpin tidak lahir tetapi calon pemimpin bisa disiapkan, dididik, dan dibuat supaya menjadi seorang pemimpin yang hebat dimasa yang akan datang. Semua orang akan dapat menjadi pemimpin dengan proses Pendidikan dan motivasi dari berbagai pihak.
3. Teori Ekologis. Teori ini menggambarkan seseorang bisa mendapatkan kesuksesan menjadi pemimpin jika dia mempunyai bakat menjadi seorang pemimpin, selanjutnya, bakat ini akan dikembangkan dengan motivasi dan pengalaman yang dapat menjadikan kepribadian pemimpin.
4. Teori kepemimpinan orang hebat (The Great Person Theory). The Great Person Theory berdasarkan (Jerald & Baronrobert, 2003) adalah “*The View that leader process special traits that set them a part from other and that these traits are responsible for their assuming positions of power and authority*”. Dari definisi di atas teori orang hebat ialah perspektif dimana pemimpin mempunyai sifat khusus yang berbeda dari yang lainnya

## METODOLOGI

Penelitian ini tergolong penelitian studi literatur dengan menemukan referensi teori yang sesuai dengan fenomena yang telah ditemukan. Referensi teori yang didapatkan melalui penelitian studi literatur yang dijadikan dasar dan alat utama. Studi literatur merupakan cara yang digunakan dalam menghimpun data atau sumber yang berkaitan dengan tema dalam penelitian. Studi literature dapat diperoleh dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa implikasi penting terkait kepemimpinan yaitu :

1. Kepemimpinan melibatkan orang lain, bawahan atau pengikut. Kesiapan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, akan membantu dalam menentukan status atau kedudukan pemimpin dan membuat proses kepemimpinan dapat berjalan. Tanpa bawahan, semua mutu atau kualitas kepemimpinan dari seorang manajemr menjadi tidak relevan.
2. Kepemimpinan melibatkan distribusi kekuasaan yang tidak merata antara pemimpin dan anggota kelompok. Pemimpin biasanya mempunyai kekuasaan yang lebih besar dan mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan dari anggota organisasi.

3. Kepemimpinan adalah kemampuan menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi tingkah laku pengikut dengan berbagai cara. Pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan “apa” yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi “bagaimana” bawahan akan melaksanakan perintahnya.
4. Kepemimpinan adalah mengenai “nilai”. Seorang pemimpin harus memperhatikan komponen moral dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pemimpin harus dapat menjadi contoh atau guru etika bagi para bawahannya atau pengikutnya. (stanley s, 2012)

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan ini, manajemen kepemimpinan sangat diperlukan oleh suatu organisasi. Manajemen kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif bagaimana seseorang melaksanakan kepemimpinan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya yang dimiliki serta dengan selalu mengedepankan konsep dan aturan yang berlaku dalam ilmu manajemen (Irham, 2012). Salah satu bagian terpenting dalam ilmu manajemen adalah menggunakan seni dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan seni ini, seorang pemimpin dapat memberikan arahan kepada seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara cepat.

### **Konsep Kepemimpinan**

Sebenarnya dalam merumuskan sebuah definisi yang tepat mengenai konsep kepemimpinan atau *leadership* adalah merupakan sebuah upaya yang sulit karena akan timbul sudut pandang yang berbeda antara setiap ahli dalam membuat batasan yang dikehendakinya. Kita akan menemukan sejumlah definisi yang sama banyaknya dengan orang atau para ahli yang memberikan batasan tentang kepemimpinan tersebut.

Menurut ,(Miftah, 2008) merumuskan empat sifat umum yang mempengaruhi pengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi, yaitu:

1. Kecerdasan

Seorang pemimpin mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipimpin. Maksudnya adalah seorang pemimpin jika mempunyai intelegensi yang rendah (cenderung bodoh), jika menjadi pemimpin akan banyak mengalami hambatan untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif. Namun sebaliknya seorang pemimpin yang mempunyai tingkat intelegensi/kecerdasan yang relatif tinggi harus mempunyai kemampuan berpikir efektif dan memerlukan juga kemampuan menyaring informasi/data yang masuk, baik berupa umpan balik (*feed back*) hasil pengamatan, maupun yang bersumber dari orang lain.

2. Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial

Seorang pemimpin cenderung matang dan mempunyai emosi yang stabil, serta mempunyai perhatian yang luas terhadap aktivitas-aktivitas sosial. Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan kepribadiannya dengan baik dalam mempengaruhi, mengarahkan, mengkomunikasikan serta melakukan intraksi sosial dengan orang-orang yang dipimpinnya, agar orang-orang yang dipimpinnya dapat menerima dan menghargainya sepenuh hati.

3. Motivasi dan dorongan berprestasi

Seorang pemimpin secara relatif mempunyai dorongan motivasi yang kuat untuk berprestasi. Mereka bekerja berusaha mendapatkan penghargaan yang intrinsik dibandingkan dari yang ekstrinsik. Maksudnya adalah seorang pemimpin secara psikologis melakukan usaha/perbuatan untuk menggerakkan, mengarahkan dan meneguhkan tindakan yang berorientasi untuk mencapai tujuan sehingga kondisi ini

dapat berarti dan bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun pada anggota kelompok/organisasinya yang sifatnya tidak mengharapkan pamrih material atau non material.

4. Sikap-sikap hubungan kemanusiaan

Pemimpin-pemimpin yang berhasil mau mengakui harga diri dan kehormatan para pengikutnya dan mampu berpihak kepadanya. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya agar taat/patuh, segan/hormat dan mempercayainya sehingga para pengikutnya secara ikhlas dan rela melaksanakan petunjuk, bimbingan, pengarahan, perintah, dan keputusan pimpinannya, baik secara perseorangan maupun dalam bentuk kerjasama.

Sedangkan pendapat (Sule & Saefullah, 2005) terdapat 2 konsep kepemimpinan, yaitu :

1. Sebagai proses

kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses dimana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinnya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi.

2. Sebagai atribut

Kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.

Secara luas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstrukturkan aktivitas-aktifitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi.

Selanjutnya menurut (Danang & Burhanudin, 2011) ada tiga gaya kepemimpinan yang dapat dibedakan antara pemimpin yang efektif dan kepemimpinan yang tidak efektif, yaitu:

1. Perilaku yang berorientasi pada tugas

Para pemimpin yang efektif tidak akan menggunakan waktudan energinya untuk melakukan pekerjaan yang sama dengan karyawannya. Para pemimpin lebih berkonsentrasi pada fungsi-fungsi yang berorientasi pada tugas misalnya merencanakan, mengelola pekerjaan, mengkoordinasi tugas karyawan, menyediakan peralatan dan bantuan teknis yang dibutuhkan.pemimpin ini juga memandu karyawannya dalam menetapkan sasaran kinerja yang tinggi.

2. Perilaku yang berorientasi pada hubungan

Para pemimpin lebih perhatian, mendukung, dan membantu para bawahan. Perilaku mendukung ini ditunjukkan oleh pemimpin dengan memberikan kepercayaan dan rasa percaya, ramah, berusaha memahami dan memberikan pengakuan atas kontribusibawahan.

3. Kepemimpinan partisipasif

Kepemimpinan partisipasif berkaitan dengan usaha pemimpin untuk mendorong

dan memudahkan partisipasi orang lain dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan ini mencakup konsultasi, pengambilan keputusan bersama, pembagian kekuasaan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis.

Berdasarkan berbagai pendapat pengertian kepemimpinan diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing definisi berbeda menurut sudut pandang penulisnya, namun demikian ada kesamaan dalam mendefinisikan kepemimpinan, yakni pada hakekatnya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dimana pemimpin berusaha untuk mengubah tindakan atau sikap dari beberapa kelompok atau subordinates, apakah dia pegawai, bawahan, rekan sekerja, atau atasan. Adanya pengikut (*follower*) yang dapat dipengaruhi baik oleh ajakan, anjuran, bujukan, sugesti, saran atau entuk lainnya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Adapun kepemimpinan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Ada orang/kelompok yang dipengaruhi
2. Ada tindakan yang diharapkan
3. Ada tujuan yang ingin dicapai
4. Ada cara mencapainya yaitu efektif dan efisien.

Selanjutnya untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat hasil kepemimpinan efektif, dengan cara membandingkan nilai-nilai aktual dengan standar (normatif) tertentu. (Iskandar & Hidayat, 2010) mengatakan bahwa : seorang pemimpin dikatakan sukses atau efektif dalam kepemimpinannya, jika kontinuitas organisasi terjamin dan semua pihak yang terkait memperoleh kepuasan. Dalam hal ini tolak ukurnya menggunakan apakah pemimpin meningkatkan produktivitas organisasi, kepuasan kerja karyawan dan kepuasan pihak terkait

### **Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan**

#### **1. Prinsip-prinsip kepemimpinan Nabi Muhammad SAW**

Kepemimpinan yang dijalankan Nabi Muhammad SAW. Dalam menyeru, mengajak umat manusia berjalan dengan pedoman dasar islam yaitu al-qur'an, karena pada dasarnya semua yang ada pada diri beliau sebagai cerminan dari al-qur'an itu sendiri. Oleh karena itu prinsip-prinsip kepemimpinan beliau yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu:

##### **a. Amanah**

Prinsip amanah menjadi sandi dasar dalam menegakkan sebuah kepemimpinan pada semua level, baik keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seorang pemimpin adalah orang yang diberi amanat dan mewakili Allah menegakkan firman-firmannya di tengah-tengah manusia. Kekuasaan pemimpin atas orang yang dipimpin merupakan amanah yang harus dipegang, dipelihara, dan dilaksanakannya dengan penuh kejujuran. Sebab, setiap amanah akan menuntut pertanggung jawaban. Sikap amanah erat kaitannya dengan kejujuran dan keadilan, karena kejujuran akan melahirkan kepercayaan diri orang lain, sekali tidak jujur akan sulit menimbulkan kepercayaan dari rakyat yang dipimpin dan sekali bersikap tidak adil sulit menimbulkan kewibawaan kepemimpinan dari rakyat.

##### **b. Keadilan dan persamaan**

Keadilan dan persamaan merupakan dua kata saling mengisi dan mendukung. Kedua prinsip ini dalam sebuah kepemimpinan pendidikan harus diutamakan, karena

bagi seorang pemimpin yang baik selalu mengedepankan keadilan dan persamaan diantara anggota-anggotanya, suksesnya suatu kepemimpinan bergantung pada seberapa jauh seseorang mampu bertindak adil dalam memutuskan perkara. Pemimpin harus mengetahui mana yang mendapat hukuman, ganjaran, teguran dan pemecahan. Keadilan dalam hal pendidikan berarti terjaminnya keamanan individu (pendidik) dan golongan dalam merealisasikan kemaslahatan, memajukan dan mengatur hubungan dengan orang lain agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Yang dimaksud dengan adil disini adalah memberikan hak orang lain kepada yang berhak tanpa membedakan orang-orang yang berhak itu, dan melakukan tindakan terhadap orang yang salah sesuai dengan kejahatan dan kelalaiannya tanpa mempersatukannya atau bersikap pilih kasih kepadanya. Banyak ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang keadilan diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 90 :*"sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."*(Q.S.An-Nahl:90)

Lebih tegas lagi Allah menekankan tentang pentingnya berlaku adil meskipun terhadap musuh dan melarang menganiaya seseorang karena menuruti kemarahan, dalam firman berikut, surat al-maidah ayat:8

*"hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (keadilan) karena Allah, menjadi saksi yang adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan,"*(Q.S. Al-Maidah:8)

Dari kedua ayat di atas jelas terlihat bahwa Allah sangat menganjurkan untuk berbuat adil terhadap siapapun tanpa harus memandang derajat orang lain dan dimanapun dia berada. Keadilan adalah neraca kebenaran, sebab manakala terjadi ketidakadilan terhadap suatu umat, apapun sebabnya maka akan lenyap kepercayaan umum dan tersebarlah berbagai macam kerusakan dan terpecah belahlah segala hubungan dalam masyarakat, Masalah keadilan merupakan syarat tegaknya suatu kepemimpinan, yang harus ditegakkan tanpa pandang bulu, karena keadilan lebih dekat dengan taqwa, dan terhindar dari murka Allah Swt.

Al-Quran mewajibkan umat Islam agar memutuskan setiap perkara dengan adil dan tidak berat sebelah serta menepati janji. Karenanya, seluruh umat manusia bukan saja para penguasanya, memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan keadilan. Dalam peranannya sebagai pemimpin umat Nabi Muhammad saw. sendiri melaksanakan prinsip ini, untuk itu dalam kebijaksanaan beliau dalam memimpin ditunjukkan seorang qadhi, yaitu mereka yang taqwa kepada Allah, salih, tidak berkelakuan tercela, memahami syariat dan telah dilatih dengan baik. Inilah sikap yang Nabi tunjukkan pada umatnya dalam segala sendi kehidupan. Sejalan dengan prinsip keadilan, maka persamaan juga menjadi prinsip yang harus dikedepankan, apabila seorang pemimpin tidak memperhatikan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa pemimpin itu tidak adil, sebab dalam prakteknya dia masih membedakan anggotanya dalam setiap hal.

Baik al-Quran maupun hadits menunjukkan beberapa contoh tentang bagaimana persamaan dijaga. Contoh yang ideal memang diwujudkan dalam kepemimpinan Nabi Muhammad saw., juga para sahabat Nabi (khulafa ar-Rasyidin). Sejarah Islam mencatat bahwa Nabi sebagai pemimpin agama dan sekaligus politik masyarakat muslim pertama, bukan saja memenuhi kewajibannya membayar pajak (zakat) sebagaimana dengan umatnya yang lain. Namun beliau juga membiarkan dirinya dipidana karena kekhilafannya. Sikap-sikap inilah yang ditunjukkan beliau ketika memimpin umatnya yang selanjutnya akan terus diperjuangkan hingga akhir zaman.

c. Tanggung jawab

Antara tanggung jawab dan amanah memiliki kesamaan makna, artinya seorang pemimpin yang bertanggung jawab berarti dia telah menjalankan amanah yang dibebankan kepadanya. Kewajiban yang dipikul merupakan pertanggungjawaban terhadap orang yang dipimpin, oleh karena tugas dan kewajiban seorang pemimpin memang sangat berat dan menantang, tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Seorang pemimpin harus dapat menjamin bahwa kemanfaatan bagi seluruh anggota menjadi cita-cita tertingginya. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, pemimpin harus berkerja sama, tidak sewenang-wenang dan harus bersifat manusiawi. Prinsip ini dikemukakan Nabi Muhammad saw ketika beliau memberi tahu para sahabatnya, bahwa setiap orang merupakan penanggungjawab bagi semua yang ada, dan untuk itu mereka akan diminta pertanggung jawabannya.

Sabda Nabi :

*Dari Abdillah Ibnu Umar meriwayatkan, saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda : "Setiap orang diantara kalian adalah pemimpin dan setiap orang diantara kalian akan ditanya mengenai mereka yang di bawah kepemimpinannya, raja adalah pemimpin dan dia akan ditanya tentang rakyatnya, dan seorang laki-laki adalah kepala rumah tangga dan dia akan ditanya mengenai mereka yang dibawah asuhannya, dan seorang wanita adalah pemimpin dirumahnya dan dia akan ditanya mengenai mereka yang dibawah asuhannya dan pelayan adalah seorang pemimpin, penjaga hak milik dan dia akan ditanya mengenai apa-apa yang diamanatkan kepadanya". (HR. Bukhari dan Muslim).* Dari hadist di atas, menunjukkan bahwa setiap pribadi merupakan pemimpin yang bertanggungjawab terhadap yang dipimpinnya meskipun dalam skala yang kecil sekalipun, bahkan terhadap dirinya sendiri.

d. Akhlak dan kepribadian

Nabi Muhammad saw dipilih oleh Allah SWT dari rumpun yang paling mulia. Beliau telah dipelihara oleh Allah SWT, sejak kecil, remaja hingga diangkat menjadi seorang Rasul. Allah telah mendidiknya dengan sebaik-baiknya pendidikan dan dihiasi dengan akhlak yang mulia serta dengan kepribadian yang memukau bagi umat manusia. Pengajaran dan pendidikan yang diterima memancarkan cahaya keagungan akhlak dan budi perkerti kepada seluruh alam, karena beliau dididik dengan al-Quran yang digunakan untuk mendidik umatnya.

Kepemimpinan Nabi Muhammad saw bukan didasari bujukan, iming-iming materi, atau dengan kekuasaan. Tetapi berjalan di atas landasan moral force (akhlak yang baik). Beliau hanya bermodal akhlakul karimah sehingga dalam prakteknya



beliau sangat disegani oleh para pengikutnya bahkan para musuhnya sekalipun. Apa yang diajarkan Nabi Muhammad saw. merupakan persoalan yang berkaitan dengan materi pendidikan dan menjadi karakteristik selanjutnya dari pendidikan Nabi Muhammad saw. Secara umum Nabi Muhammad saw mengajarkan pesan-pesan Tuhan yang terdapat di dalam al-Quran. Perhatian Muhammad saw. yang besar terhadap pendidikan al-Quran menguatkan pendapat bahwa al-Quran merupakan kitab yang lengkap dan sempurna, yang memuat persoalan agama. Diutusnyanya Muhammad saw pada sisinya yang lain yaitu sebagai penyempurna akhlak manusia. Dalam hal ini berarti bahwa Allah sebelumnya telah membekali Nabi dengan akhlak sehingga nantinya menjadi teladan bagi umatnya dalam mendidik generasi-generasi berikutnya.

Nabi Muhamad saw mengajarkan akhlak dalam kaitannya dengan pendidikan maupun masyarakat, karena pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan pendidikan Nabi yang menjadi jiwa pendidik muslim pada tahap berikutnya. Dalam rangka menciptakan manusia dengan standar akhlak al-Karimah yang tinggi Muhammad saw. mengajar manusia yaitu para sahabat dengan menggunakan keteladanan sebagai metode komprehensifnya. Hal ini dapat dipahami dari sebuah perilaku Rasulullah saw. Yang merefleksikan citra etika-edukatif. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha mentaati segala apa yang diperintahkan olehnya dan menjauh segala apa yang dilarangnya. Mengambil keteladanan dari kehidupan Rasul berkaitan dengan pendidikan akhlak Nabi, beliau sendiri menegaskan di dalam salah satu haditsnya sebagaimana telah dikenal di kalangan pengikutnya, bahwa “tidaklah aku diutus kecuali untuk menyempurnakan al-Akhlak al- Karimah”. Dari point ini dapat dipahami bahwa materi inti pendidikan Muhammad yaitu penanaman dan pengembangan sistem akidah, ubudiyah dan muamalah yang berorientasi pada al-Akhlak al-Karimah.

e. Sistem dakwah yang dipakai

Tugas Nabi Muhammad saw. sangat berat, beliau berperan sebagai utusan Allah (Rasul), yang bertugas menyeru dan memberi peringatan pada manusia, bertugas sebagai pemimpin umat, pendidik dan juru dakwah. Dalam berdakwah beliau menggunakan metode imbauan yang diwarnai oleh hikmah kebijaksanaan. Nabi dalam menyeru manusia agar beriman kepada Allah, tidak pernah menggunakan jalan kekuasaan dan pemaksaan. Nabi yang agung dan cakap ini memberikan pada umatnya suatu tujuan yang benar dan tepat dalam ajaran sucinya yang menenggelamkan dan mencairkan semua pandangan hidup yang ada dalam lautan kebenaran.

Sifat imbauan yang komunikatif ini ada tanpa paksaan terlihat pada kebijakan Nabi dalam memberikan sebagian harta berupa hadiah, yang diambilkan dari harta zakat kepada pemuka-pemuka kabilah yang masih dalam taraf mualaf. Nabi Muhammad saw. menggunakan sistem dakwah yang mengedepankan hikmah kebijaksanaan, akhirnya beliau dalam waktu yang terbilang singkat, yakni kurang lebih berdakwah selama 23 tahun di Makkah maupun di Madinah telah mencapai sukses besar yang diakui oleh umat sedunia.(RI, 2012) Hal tersebut menunjukkan peran penting seorang pemimpin, dimana seorang pemimpin harus mau bekerja keras untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Sesuai dengan yang disampaikan

Malihah et al. (2022) bahwa seorang pemimpin menjadi salah satu penentu keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan, hal ini karena seorang pemimpin memiliki kemampuan mempengaruhi dan kemampuan menciptakan sebuah budaya organisasi. Seorang pemimpin juga akan menjadi teladan bagi semua anak buahnya, seperti perilaku disiplin seorang pemimpin. Dalam bidang manajemen disiplin akan dapat menjadi cerminan sebuah organisasi (Malihah, Lola; Meilania, 2021). Kepemimpinan yang baik tentunya adalah pemimpin yang mempunyai komitmen untuk kemajuan organisasi, bukan hanya duduk manis tanpa kerja keras. Diperlukan profesionalitas dan kapabilitas agar mampu mencapai visi, misi dan tujuan organisasi (Malihah, et al. (2022). Kepemimpinan bukan hanya sebuah jabatan yang strategis, tetapi adalah sebuah komitmen kerja keras, karena kepemimpinan juga akan disertai dengan adanya tanggung jawab.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstrukturkan aktivitas-aktifitas serta hubungan-hubungan didalam sebuah kelompok atau organisasi.

Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerjasama, sehingga membentuk jalinan kerja sama yang harmonis dengan pertimbangan aspek efisiensi dan efektivitas untuk mencapai angka produktivitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan. Teori kepemimpinan jalan tujuan menerangkan bagaimana perilaku seorang pemimpin mempengaruhi motivasi dan prestasi kerja bawahannya, dalam situasi kerja yang berbeda-beda.

konsep kepemimpinan atau *leadership* adalah merupakan sebuah upaya yang sulit karena akan timbul sudut pandang yang berbeda antara setiap ahli dalam membuat batasan yang dikehendaknya. Kita akan menemukan sejumlah definisi yang sama banyaknya dengan orang atau para ahli yang memberikan batasan tentang kepemimpinan tersebut.

Pada dasarnya Kepemimpin yang baik tentunya adalah pemimpin yang mempunyai komitmen untuk kemajuan organisasi, bukan hanya duduk manis tanpa kerja keras. Diperlukan profesionalitas dan kapabilitas agar mampu mencapai visi, misi dan tujuan organisasi. Kepemimpinan bukan hanya sebuah jabatan yang strategis, tetapi adalah sebuah komitmen kerja keras, karena kepemimpinan juga akan disertai dengan adanya tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

Anung Pramudyo. (2013). Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Jbma*, 1(Prinsip Dasar Kepemimpinan), 49–61. <http://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/14>

- Atmadja, Stanley S. (2012). *Inside the Giant Leap : How Abundance Mind Creates Performing Climate to Achieve Extraordinary Result*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Danang, S., & Burhanudin. (2011). *perilaku organisasi*. CAPS.
- Departemen Agama RI. (2012), *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahan*. Bandung. CV.Diponegoro
- Fahmi, Irham (2012). *Manajemen kepemimpinan: Teori & Aplikasi*. Catatan Kesatu. Bandung :Alfabeta.
- Greenberg, Jerald & BaronRobert, A. 2003.*Behavior in Organization : Understanding and Managing The Human side of work*. 2003. Hlm.471
- Greenberg, Jerald & BaronRobert, A.*Behaviorin Organization : Understanding and Managing The Human side of work*, 5th Ed,Prantice Hall International, 2003. Hlm.473
- Irham, F. (2012). *manajemen kepemimpinan: teori & aplikasi*. alfabeta.
- Iskandar, P., & Hidayat, C. (2010). *TEORI KEPEMIMPINAN*. mitra wacana media.
- Jerald, G., & Baronrobert. (2003). *behavior in organization : understanding and menaging the human side of work*. new jersey : Prentice Hall Inc.
- Kreitner, Robert and Kinicki, Anggeo.2005*Prilaku Organisasi edisi 5*. Jakarta.PT. Salemba empat.2005. hlm.372
- Malihah, L., Mukti, P. S., & Muhazir, A. (2022). *Organizational Culture in Pondok Pesantren Darussalam Martapura*. *Asia Pasific Journal Of Bussiness Economic and Technology*, 2(1), 11–23.
- Malihah, Lola; Al Hanif, Budiman; Amelia, Zaida, Hayati, Siti NurSa'da; Najati, A. (2022). *Job Spesification Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia dan Dalam Perspektif Islam*. *MISSY Management and Business Strategy*, 3(1), 1–7.
- Malihah, Lola; Meilania, G. T. (2021). *Analisis perilaku disiplin dan prokrastinasi akademik mahasiswa (Studi pada mahasiswa/i Prodi perbankan Syariah FEBI IAI Darussalam Martapura)*. *MISSY Management and Business Strategy*, 2(1), 38–42.
- Mc Shane,Stephen L and Von Glinow, MaryAnn. *Organizational Behaviour : Emerging Realities for the Workplace Revolutoun*, second Ed,Mc Graw Hill, Irwan. 2005. Hlm.436
- Miftah, T. (2008). *perilaku organisasi*. PT.Rajagrafindo persada.
- RI, Departemen Agama. (2012). *al-qur'an tajwid dan terjemah*. cv.diponegoro.
- Robert, K., & Kinicki. (2005). *perilaku oganisasi edisi 5*. pt.salemba empat.
- stanley s, A. (2012). *inside the giant leap: how abunddance mind creates performing climate to achieve extraordinary result*. gremedia pustaka utama.

Stiphen, M. S. (2005). organizational behavior: emerging realities for the workplace revolution.

Sule, erni tiswaati, & Saefullah, K. (2005). pengantar manajemen. kencana prenada media grub.